



**MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK
MELALUI SENAM IRAMA DI KELOMPOK B2 RA.
AL-QUR'ANIYAH PASAR MANNA KABUPATEN
BENGKULU SELATAN**

(PENELITIAN TINDAKAN KELAS)

SKRIPSI

**Disusun Oleh:
FYNNA CINTIA DEWI
A1112057**

**PROGRAM STUDI SARJANA (S1)
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**



**MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK
MELALUI SENAM IRAMA DI KELOMPOK B2 RA.
AL-QUR'ANIYAH PASAR MANNA KABUPATEN
BENGKULU SELATAN**

(PENELITIAN TINDAKAN KELAS)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Sarjana (S1)
Kependidikan Bagi Guru dalam Jabatan PAUD FKIP
Universitas Bengkulu

**Disusun Oleh:
FYNNA CINTIA DEWI
A11112057**

**PROGRAM STUDI SARJANA (S1)
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI
SENAM IRAMA DI KELOMPOK B2 RA. AL-QUR'ANIYAH
PASAR MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**FYNNA CINTIA DEWI
A11112057**

Di setujui dan Disahkan Oleh :

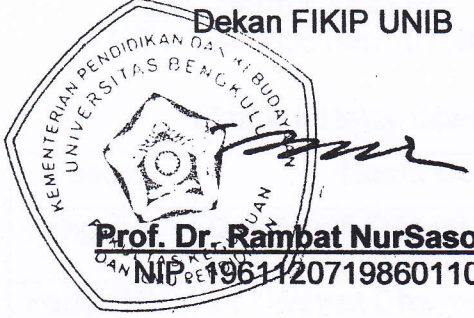
Pembimbing I


Drs. Delrefi. D. M.Pd.
NIP. 196206051987101001

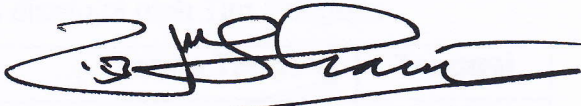
Pembimbing II


Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi
NIP. 196101231985031002

Dekan FIKIP UNIB


Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko
NIP. 196112071986011001

**Ketua Program SKGJ
FKIP UNIB**


Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi
NIP. 196101231985031002

**MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI
SENAM IRAMA DI KELOMPOK B2 RA. AL-QUR'ANIYAH
PASAR MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Disusun oleh:

**FYNNA CINTIA DEWI
A11112057**

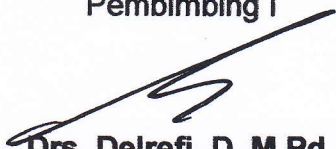
**Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Program Studi
Sarjana (S1) Kependidikan Guru Dalam Jabatan PAUD
FKIP Universitas Bengkulu**

Ujian dilaksanakan pada

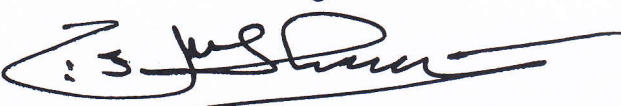
Hari : Rabu
Tanggal : 22 januari 2014
Pukul : 08.00 .s.d. selesai
Tempat : SMAN 1 Kota Manna

Skripsi ini telahdiperiksa dan disetujui oleh DosenPembimbing

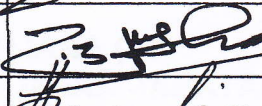
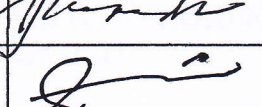
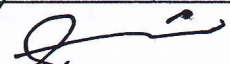
Pembimbing I


Drs. Delrefi. D, M.Pd.
NIP. 196206051987101001

Pembimbing II


Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi
NIP. 196101231985031002

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Tim Penguji :

Penguji	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Penguji I	Drs.Delrefi.D,M.pd NIP. 196206051987101001		22-1-2014
Penguji II	Dr.I Wayan Dharmayana, M.si NIP.196101231985031002		22-1-2014
Penguji III	Drs. Imranuddin,D.Ma 195409121984031007		22-1-2014
Penguji IV	Febrian Tarmizi,M.pd NIP.19810222.2008121004		22-1-2014

ABSTRAK

MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI SENAM IRAMA DI KELOMPOK B2 RA. ALQURANIYAH PASAR MANNA BENGKULU SELATAN

Permasalahan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah : Bagaimana meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di kelompok B2 RA. AL-Quraniyah Pasar Manna melalui Senam Irama? Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui senam irama dengan menggunakan irama ketukan/hitungan dan menggunakan irama musik dan lagu. Pendekatan penelitian dalam skripsi ini dengan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian pada kelompok B2 RA. AL-QURANIYAH Pasar Manna. Jumlah anak sebanyak 15 orang yang terdiri dari 6 anak laki-laki, 9 anak perempuan. Penelitian ini menggunakan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah persentase kemampuan gerak langkah kaki pada siklus 1 adalah 5 anak (33,4%) dari 15 anak, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 11 anak (76,6%). Sedangkan jumlah persentase pada kemampuan ayunan tangan pada siklus 1 adalah 5 anak (33,4%), dan pada siklus 2 ada 9 anak (60%). Sedangkan pada kesesuaian dalam mengikuti irama ketukan/hitungan, musik dan lagu pada siklus 1 ada 4 anak (26,6%) dan pada siklus 2 ada 10 anak (66,6%). Sedangkan pada kelenturan anak melakukan gerakan senam pada siklus 1 ada 5 anak (33,4%) dan pada siklus 2 ada 12 anak (80%). Sedangkan pada kemampuan melakukan gerakan kepala pada siklus 1 ada 7 anak (46,6%) dan pada siklus 2 ada 10 anak (66,6%). Kesimpulan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah melalui senam irama dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak.

Kata kunci: Senam Irama, Anak, kecerdasan kinestetik

ABSTRACT

IMPROVING INTELLIGENCE KINESTHETIC GYMNASTICS MARKET MANNA SOUTH BENGLULU

Problems of Classroom Action Research (CAR) is : How to improve kinesthetic children in group B2 RA . AL - Quraniyah Manna Market through Rhythm Gymnastics ? The purpose of this class action Penelitian to improve children's kinesthetic intelligence through rhythmic gymnastics using the rhythm beats / counts and using the rhythm of music and song . The research approach in this thesis with Kelas.Subjek action research study on group B2 - QURANIYAH RA.AL Manna Market . The number of children as many as 15 people consisting of 6 boys , 9 girls . This study uses two cycles . The results showed that the percentage of movement to step foot in cycle 1 were 5 children (33.4 %) of 15 children , and in cycle 2 increased to 11 children (76.6 %). While the percentage of the swing arm ability in cycle 1 are 5 children (33.4 %), and in cycle 2 there are 9 children (60 %) . While the agreement in the rhythm of the beat / count , music and song in cycle 1 there are 4 children (26.6 %) and in cycle 2 there were 10 children (66.6 %). While the flexibility of the child perform gymnastic movements in cycle 1 there are 5 children (33.4 %) and in cycle 2 , there were 12 children (80 %) . While the ability of head movement in cycle 1 there are 7 children (46.6 %) and in cycle 2 there were 10 children (66.6 %). Conclusion of the Classroom Action Research is through rhythmic gymnastics can enhance kinesthetic intelligence in children .

Keywords : Rhythm Gymnastics , Kids , kinesthetic intelligence

PERNYATAAN KEASLIAN SRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FYNNA CINTIA DEWI

NPM : A1I112057

Progam : S1 PAUD Dalam Jabatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Sripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan/pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan sripsi ini yang saya kutip dari telah di tuliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sripsi saya adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sangsi sesuai dengan ketentuan dari Universitas Bengkulu.

Manna , 30 Desember 2013

Yang membuat pernyataan

Fynna Cintia Dewi
NPM A1I112057

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

- ✚ Jadikanlah Al-Quran sebagai pedoman hidup agar kita tidak tersesat dan selalu berada di jalan Allah
- ✚ Optimis dan semangat dalam menghadapi segala cobaan dan rintangan
- ✚ Selalu befikir positif
- ✚ Ilmu akan berguna jika diamalkan
- ✚ Jadikanlah pengalaman sebagai motivasi untuk melangkah lebih baik

Ku persembahkan untain kata demi kata yang indah pada :

- ✚ Tuhan yang maha esa ,Allah SWT, yang telah memberi kekuatan dan pertolongan dalam hidupku
- ✚ Almarhum bapakku dan Ibuku yang selalu mendo'akan ,selalu ada untukku mengiringi setiap langkahku dan tak hentinya memberi kaih sayang dan cinta kepadaku
- ✚ Kakakku Adita darma yang selalu mendukungku
- ✚ Adik kembarku yang selalu membari semangat untukku
- ✚ Teman-taman seangkatan
- ✚ Almamaterku yang telah membentuk

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah berkat seizinnya, penulis dapat menyelesaikan program studi ini S1 PAUD Universitas Bengkulu yang disusun berdasarkan hasil-hasil penelitian tindakan kelas (PTK) pada kelompok B2 RA.AL-Quraniyah Pasar Manna. Dengan judul “MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI SENAM IRAMA”.

Pada penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Maka penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rambat Nursasongko selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
2. Bapak Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi. Selaku ketua Program Sarjana (S1) Kependidikan bagi guru dalam jabatan yang telah melayani dan mengurus kami dalam pelaksanaan sehingga PSKGJ ini dapat berjalan lancar .
3. Bapak Drs. Delrefi, D.M.Pd. Selaku pembimbing utama dan Dr. I Wayan Dharmayana, M.psi. selaku pembimbing kedua, yang telah membimbing sehingga skripsi kami dapat terlaksana dengan baik .
4. Bapak Drs. Imranudin, D.MA. dan Bapak Pebrian Tarmizi, M.Pd Selaku penguji atas saran dan waktu yang diberikan.
5. Bapak dan ibu dosen pengajar PSKGJ PAUD, atas bantuan dan ilmu yang sangat berguna selama mengikuti proses belajar.
6. Almarhum Bapakku dan ibuku serta kakak dan adik kembarku yang selalu memberi kasih sayang, perhatian, dukungan, do'a yang tiada akhir dan kekuatan dalam hidupku.
7. Ibu Lilik Badrah selaku kepala RA.AL-Quraniyah yang membantu dalam skripsi ini.
8. Dewan guru RA.AL-Quraniyah Pasar Manna Bengkulu Selatan.

9. Teman – teman mahasiswi S1 PAUD khususnya angkatan 2013 yang telah memberi masukan dan bekerjasama dengan penulis selama masa pendidikan.
10. Anak-anak didik tersayang RA.AL-Quraniyah Pasar Manna Bengkulu Selatan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekilafan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kepada semua pihak atas saran yang dapat memberi motivasi agar penulis dapat semaksimal mungkin memberikan yang terbaik.

Semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat menambah ilmu pengetahuan bagi kita semua, lebih dan kurang saya mohon maaf dan terima kasih.

Manna, Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK	iii
ABSTACT.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	v
SURAT PELAKSANAAN UJIAN	vi
SURAT PERYATAAN KEASLIAN	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi area dan Fokus Penelitian	5
C. Pembatas Fokus Penelitian	6
D. Perumusan Masalah Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Acuan Teori Area dan Fokus Yang Diteliti	9
B. Acuan Teori Rancangan Alternatif Atau Desain Intervensi Tindakan Yang Dipilih	21
C. Bahasan Hasil Penelitian Yang Relevan	22
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Pendidikan.....	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	23
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	23
C. Subjek Atau Persiapan Dalam Penelitian	24
D. Prosedur Penelitian	24
E. Instrumen Pengumpulan Data Yang Digunakan.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisa Data.....	34
H. Indikator Keberhasilan	34

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan Hasil Penelitiann	40

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Observasi Kegiatan Anak Siklus I.....	65
Tabel 3.2 Pedoman Observasi Kegiatan Anak Siklus II.....	78

DAFTAR GAMBAR GRAFIK PERBANDINGAN

Grafik 4.1 Kemampuan Gerak langkah kaki	46
Grafik 4.2 Kemampuan ayunan tangan	47
Grafik 4.3 Kemampuan gerak kepala.....	47
Grafik 4.4 Kemampuan mengikuti irama ketukan/hituangan, musik dan lagu.....	48
Grafik 4.5 Kelenturan dalam senam.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Penelitian Tindakan Kelas.....	58
Lampiran 2.	RKM Siklus I	60
Lampiran 3.	RKH Siklus I.....	62
Lampiran 4.	Data pedoman Observasi Kegiatan Anak Siklus I	65
Lampiran 5.	Alat Penilaian Kemampuan Guru Siklus I	68
Lampiran 6.	Alat Penilaian Kemampuan Guru Siklus I	71
Lampiran 7.	RKM Siklus II	73
Lampiran 8.	RKH Siklus II.....	75
Lampiran 9.	Data Pedoman Observasi Kegiatan Anak pada Siklus II	78
Lampiran 10.	Alat Penilaian Kemampuan Guru Siklus II.....	81
Lampiran 11.	Alat Penilaian Kemampuan Guru Siklus II.....	83
Surat Kesediaan	Menjadi Teman Sejawat.....	86
Surat Keterangan	Pelaksanaan Penelitian	87
Lampiran 12.	Dokumentasi Kegiatan Senam Irama Dengan Ketukan/Hitungan.....	88
Lampiran 12.	Dokumentasi Kegiatan Senam Irama Dengan Musik Dan Lagu.....	93
Daftar Riwayat	Hidup.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Pendidikan Anak Usia Dini merupakan potensi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental yang itu akan berdampak pada peningkatan prestasi dasar atas kerja dan produktivitas. Akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki (Hibana, 2004:10).

Di dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 diuraikan: bahwa “Tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”. Hal ini diperkuat dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Yufiarti, 2008:16).

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat (3) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, social emosional, kemandirian, kognitif, bahasa dan fisik motorik untuk memasuki sekolah dasar.

Masa usia dini juga merupakan masa yang peka untuk menerima pengaruh dari lingkungan. Hal ini merupakan kesempatan bagi lingkungan, dalam hal ini orang-tua, guru, sekolah untuk memberikan pengaruh edukatif seluas-luasnya kepada anak, agar membantu mengembangkan perilaku yang positif (Gunarti, 2008:13).

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia dini enam tahun dengan mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar. Pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan, selama bermain anak mendapatkan pengalaman.

Anak usia dini (AUD) merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan yang unik karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan *golden age* (*masa peka*). Golden age merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Dimasa peka, kecepatan pertumbuhan otak

anak sangat tinggi hingga mencapai 50 persen dari keseluruhan perkembangan otak anak selama hidupnya, artinya *golden age* merupakan masa yang sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya. (Aisyah, 2009).

Kecerdasan sangat diperlukan bagi setiap anak karena kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul. Perkembangan kecerdasan anak akan lebih baik jika dilakukan sejak usia dini dengan memberikan stimulus melalui panca indera yang dimilikinya. Kecerdasan juga merupakan cara berfikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas dalam belajar.

Gardner (dalam tadkiroatun musfiroh, 2005) menjelaskan ada 9 kecerdasan, namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu psikologi dan ilmu kejiwaan jenis kecerdasan bertambah menjadi 10 yaitu : kecerdasan linguistik (cerdas berbahasa), kecerdasan visual spasial (gambar), kecerdasan logika matematik (angka dan logika), kecerdasan musikal (cerdas musik), kecerdasan intrapersonal (cerdas mengenali potensi dan kelemahan diri sendiri), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan natural (cerdas berhubungan dengan alam) kecerdasan spritual (cerdas berhubungan dengan konsep ketuhanan dan keagamaan), kecerdasan ekensial (kemampuan menempatkan diri dalam dunia dan kehidupan), terakhir kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk

menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Jika gerak sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik, bahkan sempurna.

Pada masa anak usia dini, stimulasi yang paling baik diberikan kepada anak adalah salah satunya yaitu melalui senam irama. Karena anak-anak sangat suka bergerak apalagi diikuti dengan irama musik dan lagu yang semangat dan riang gembira akan dapat mengekspresikan dirinya dan dapat melupakan kesedihan atau kejadian yang tidak menyenangkan sebelumnya. Oleh karena itu peran guru sangatlah penting bagi anak untuk mengenalkan dan mempraktekkan salah satunya dengan senam irama. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan penggunaan senam irama, senam irama adalah olahraga yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik. Apalagi jika senam irama tersebut dibawa oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana dapat dirasakan bersama-sama akan semakin mudah anak belajar menyadari tubuhnya sendiri, untuk merasakan setara dengan hakikat dalam dirinya sendiri.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengamatan peneliti terhadap anak dalam kegiatan senam irama, mulanya dalam melakukan gerakan ini anak masih terlihat malu karena dilihat oleh banyak teman sekelasnya, anak masih belum terlatih, terlihat kaku dan belum dapat

mengkoordinasikan gerakan mata, kaki dan tangan dengan baik, anak masih kesulitan dalam menyesuaikan irama/beat dengan gerakan seperti dalam melakukan gerak langkah kaki kekiri dan kekanan, gerakan kepala dan ayunan dalam gerak senam terlihat anak masih kaku dan belum selaras dengan ketukan irama musik dan lagu, ada juga yang masih belum bisa bergerak mengikuti gerakan senam. Oleh karena itu peran guru sangatlah penting dalam membimbing dan mengarahkan anak dengan kegiatan senam irama, dengan cara memilih irama musik dan lagu yang riang gembira, dengan begitu anak akan lebih semangat dalam melakukan kegiatan senam irama terutama dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

Berdasarkan pengamatan ini diterapkan peneliti karena termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui senam irama di Kelompok B2 RA. Al-Quraniyah Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Penerapan senam irama ini diharapkan salah satu cara yang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik terutama di kelompok B2 RA. AL-Quraniyah.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah adanya kenyataan bahwa kinestetik anak dalam senam irama

yang selama ini kurang optimal dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya dapat dilihat dari kenyataan bahwa:

1. Masih kurangnya anak usia dini dalam mengembangkan gerak tubuh, menyelaraskan antara pikiran dan tubuh (koordinasi tubuh), mengembangkan kelincahan dan keseimbangan tubuh serta mengkoordinasi mata dengan tangan dan kaki, dan mata
2. Masih belum optimalnya gerak anak, padahal gerak adalah salah satu cara efektif dalam mengembangkan bahasa tubuh. Anak dapat mengekspresikan perasaannya melalui aktivitas gerakan. Salah satunya dalam melakukan gerakan senam irama.
3. Masih kurangnya anak dalam mengontrol dan menghasilkan pergerakan senam.

C. Pembatas Fokus Penelitian

Agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan mudah dilaksanakan maka permasalahan dibatasi pada ***Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Senam Irama di Kelompok B2 RA. Al-Quraniyah Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan***. Metode bernyanyi dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan dua siklus. Siklus pertama menggunakan ketukan atau hitungan dan siklus kedua senam irama dilakukan dengan musik dan lagu melalui kaset yang telah disiapkan.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Dari uraian diatas rumusan masalah penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B2 RA. AL-Quraniyah Pasar Manna Bengkuu Selatan?
- b. Apakah ada peningkatan kecerdasan kinestetik melalui senam irama?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui peningkatan kecerdasan kinestetik anak dengan senam irama di kelompok B2 RA. Al-Quraniyah Pasar Manna.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat bagi Anak

- a. Anak dapat mengembangkan kecerdasan kinestetiknya dengan senam irama sebagai bekal untuk jenjang selanjutnya.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan sosial dan sportivitas.
- c. Membangun rasa percaya diri anak dan harga diri.
- d. Meningkatkan motivasi belajar anak.
- e. Dapat menyehatkan tubuh.
- f. Meningkatkan prestasi anak khususnya olahraga.

2. Manfaat bagi Guru

- a. Memberi wawasan pada guru bahwa melalui penerapan senam irama dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.
- b. Dapat dijadikan suatu pola dan strategi pembelajaran bagi guru dalam proses meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.
- c. Dapat dijadikan suatu alternatif pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

3. Manfaat bagi Taman Kanak–kanak

1. Sebagai bahan masukan bagi para pengelola TK, dalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan dan mengevaluasi pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.
2. Sebagai bahan masukan bagi pimpinan untuk memfasilitasi guru dalam merumuskan konsep dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di masa yang akan datang.
3. Dapat menjadikan sekolah lebih maju dan berkembang dengan adanya peningkatan guru dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Kecerdasan Kinestetik

a. Definisi kecerdasan

Kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas dalam belajar. Kecerdasan bagi seseorang memiliki manfaat yang besar selain bagi dirinya sendiri dan juga bagi masyarakat. Melalui tingkat kecerdasan yang tinggi seseorang akan semakin dihargai dimasyarakat apalagi ia mampu berkiprah dalam menciptakan hal-hak baru yang bersifat fenomenal. (Sujiono, 2010)

Kecerdasan juga diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Menurut Binet (dalam Musfiroh, 2009:1.3) mengatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang terdiri dari tiga komponen, yakni 1) kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, 2) kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan, dan 3) kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan diri sendiri atau *autocritism*. Menurutnya, intelegensi merupakan sesuatu yang fungsional sehingga tingkat perkembangan individu dapat diamati dan dinilai berdasarkan kriteria tertentu. Selanjutnya, Gardner (1983 dalam Sujiono,

2005:6.3) menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ–organ tubuh yang lain. Namun bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan dengan organ yang lain, karena fungsi otak itu sendiri sebagai pengendali tertinggi (*executive control*) dan hampir aktivitas manusia.

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar anak. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua, dan lain sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru atau guru profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasan anak.

b. Pengertian kecerdasan kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Jika gerak sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, maka apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik (Suyadi, 2010:116). Menurut Amstrong berpendapat bahwa kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti, berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni, dan hasil karya (Sujiono, 2010).

Menurut Amstrong (2003 dalam Nana widhianawati, 2010) kecerdasan kinestetik adalah sebagai kemampuan menggunakan seluruh tubuh (fisik) untuk mengekspresikan ide dan perasaan (dalam bentuk berpantomim, menari, berolahraga) dan keterampilan menggunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu (membuat kerajinan, membuat patung, menjahit). Kecerdasan kinestetik ini ditandai dengan kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengelola objek. Selanjutnya, menurut Lewin.et.al. (2005 Nana widhianawati 2010) kecerdasan kinestetik memungkinkan manusia membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, dengan demikian memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek dan menciptakan gerakan. Anak yang

mempunyai intelegensi tinggi dalam gerak tubuh mempunyai kepekaan yang tinggi untuk mengendalikan gerak tubuh dan keterampilan yang tinggi untuk menangani benda (Nana Widhianawati. 2010).

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan, terdiri dari 5 macam gerakan dasar yaitu: koordinasi tubuh kelincahan, kekuatan, keseimbangan, serta koordinasi mata dengan tangan dan kaki (Faruq, 2007).

Kecerdasan ini berkaitan erat dengan gerak tubuh/motorik tubuh tidak hanya terbatas pada pergerakan itu sendiri melainkan termasuk bagaimana kemampuan untuk menghasilkan dan mengontrol pergerakan tersebut. Selain itu, gerak tubuh-kinestetik juga berhubungan dengan merasakan sesuatu dengan menggunakan indra perabanya. (Safrina, 2013)

Beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemahiran seseorang dalam mengendalikan seluruh anggota tubuhnya dengan baik untuk mengekspresikan pikiran, perasaan dan keterampilan menggunakan tangan dan kaki untuk menciptakan. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik khusus seperti koordinasi, keseimbangan, kontrol, kekuatan, kelenturan, dalam menerima rangsangan atau keinginan untuk bergerak. Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik lebih menonjol biasanya lebih

senang mendemotrasikannya melalui kegiatan atau praktik langsung di dalam atau di luar ruangan. Biasanya anak akan lebih aktif melakukan apapun agar membuat mereka melakukan sesuatu, kita sebagai guru mengarahkan salah satunya bidang olahraga yaitu senam irama.

c. Manfaat kecerdasan kinestetik

- 1) Meningkatkan kemampuan psikomotorik.
- 2) Meningkatkan kemampuan sosial dan sportivitas.
- 3) Membangun rasa percaya diri.
- 4) Dapat menyehatkan tubuh.
- 5) Meningkatkan prestasi anak khususnya olahraga.

d. Komponen kecerdasan kinestetik

Komponen inti dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuan– kemampuan fisik yang spesifik seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan (*Proprioceptive*) dan hal yang berkaitan dengan sentuhan (*Tactile dan Haptic*).

e. Ciri-ciri

- 1) Anak cenderung menyukai kegiatan fisik dibanding kegiatan lainnya.
- 2) Anak senang memegang atau menyentuh benda-benda di sekitarnya .
- 3) Anak dengan kecedasan kinestetik lebih menonjol lebih memperhatikan tektur dan efek tekstur benda terhadap tubuhhnya .

- 4) Anak sangat menyukai atau berprestasi di bidang olahraga atau bidang seni gerak lainnya.
- 5) Anak lebih mudah memahami sesuatu konsep atau suatu hal dengan menggunakan gerakan.
- 6) Anak dapat meniru gaya orang lain dengan sangat mirip.
- 7) Anak sering kali mengungkapkan adanya perbedaan sensasi fisik saat ia melakukan aktivitas atau saat berfikir.

f. Stimulasi yang cocok:

- 1) Libatkan anak dalam kegiatan olahraga dan olahgerak yang sesuai dengan usianya
- 2) Ajarkan beberapa bentuk keterampilan untuk melatih gerakan halus.
- 3) Libatkan dalam berbagai kegiatan atau aktivitas sehari-hari.
- 4) Ajak anak ke berbagai tempat untuk lebih mengenal benda dan objek di sekitarnya.
- 5) Ajarkan pada anak untuk menggunakan anggota tubuhnya untuk mengungkapkan sesuatu hal.
- 6) Ubah cara belajar anak dengan lebih banyak melibatkan gerakan dan sensasi sentuhan.
- 7) Perkenalkan jenis permainan dengan aktivitas fisik yang lebih banyak sekaligus komperatif.

2. Senam Irama

a. Pengertian senam

Senam merupakan suatu cabang olahraga yang melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan, ketepatan dan keserasian gerak fikir yang teratur (Athea, 2009:1).

b. Pengertian senam irama

Secara sederhana, senam irama diartikan sebagai gerakan senam yang diiringi dengan musik. Senam yang dikenal dengan nama senam ritmik ini pada dasarnya memiliki gerakan yang kurang lebih sama dengan jenis senam biasa. Letak perbedaannya hanya pada penambahan fitur musik yang bagi beberapa orang semakin membuat semangat untuk melakukan senam.

Senam irama atau disebut juga senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik, atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama (wikipedia, 2010).

Senam irama sangat menarik untuk dipelajari karena mengandung unsur gerakan yang sangat indah dengan irama musik. Untuk melakukan gerakan dalam senam irama, diperlukan kelenturan, keseimbangan, keluwesan, fleksibilitas, kontinuitas dan ketepatan dengan irama (Friararifdarmas, 2010).

Kita perlu menguasai gerakan pada senam irama agar mencapai gerakan yang serasi dan bermanfaat bagi jasmani dan rohani. Hal itu sesuai dengan tujuan senam, yaitu untuk membentuk keindahan tubuh, kebugaran, dan kekuatan. Ada tiga hal yang harus ditekankan pada senam irama, yaitu: (1) Ketepatan musik/ irama, (2) Kelenturan (Fleksibilitas), (3) Kontinuitas gerakan.

Salah satu aspek yang terdapat dalam senam irama adalah gerakan dasar, melalui gerak berirama anak juga dapat menyalurkan kebutuhan untuk bergerak secara ekspresif dan kreatif kegiatan ritmik (gerak berirama) diperlukan untuk melatih motorik kasar dan halus. (Sujiono, 2010).

Menurut Elisabet B. Hurlock menyebutkan bahwa sebagian tugas perkembangan anak yang paling penting dalam masa TK dan tahun-tahun permulaan sekolah terdiri atas perkembangan motorik yang didasarkan atas penggunaan kumpulan otot yang berbeda secara terkoordinasi. Pada tahap belajar awal, kurangnya koordinasi pusat syaraf, urat syaraf, dan otot, sehingga anak masih banyak melakukan kesalahan dan kurang cermat dalam gerakan. Sebagian dari aktivitas motorik kasar anak tergantung pada aspek-aspek kebugaran jasmani yang dimiliki anak. Menurut Corbin, perkembangan kebugaran jasmani bagi anak sangat penting dan khusus, sebagai aspek yang merupakan gerak dasar dapat mengembangkan kemampuan fisik anak, khususnya berhubungan dengan pengembangan kebugaran jasmani. (Depdiknas, 2008).

Melihat dari beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa senam irama adalah rangkaian gerak senam yang dilakukan dengan gerakan langkah-langkah serta ayunan lengan dan sikap badan dengan diiringi irama atau musik.

c. Gerakan Dasar Irama

1) Gerakan langkah kaki

a) Gerakan biasa

Caranya:

- (1) Berdiri dengan sikap tegak.
- (2) Langkah kaki kiri dan kedua lengan di samping badan.
- (3) Melangkah kaki kanan dan jatuhkan pada tumit.
- (4) Dilanjutkan melangkah dengan kaki kiri secara bergantian.

b) Langkah biasa

Caranya:

- (1) Berdiri dengan sikap tegak.
- (2) Langkahkan kaki kanan di depan kaki kanan ke depan.
- (3) Langkahkan kaki kiri di depan kaki kanan dilanjutkan kedua kaki rapat.

c) Langkah keseimbangan

Caranya:

- (1) Berdiri dengan sikap tegak.
- (2) Hitungan 1, melangkahkan kaki kiri ke depan.

(3) Hitungan 2, kaki kanan menyusul melangkah ke depan.

2) Gerakan Ayunan Lengan

a) Ayunan satu lengan depan belakang

Caranya:

(1) Tahap persiapan

- (a) Berdiri tegak melangkah ke kiri.
- (b) Kedua lengan lurus kedepan
- (c) Pandangan kedepan.

(2) Tahap gerakan

- (a) Ayunkan tangan satu per satu ke belakang dan ke depan.
- (b) Gerakan Saat mengayayun diikuti kedua lutut mengeper.
- (c) dilakukan 6 x 4 dihitung dengan irama 4/4 ketukan.

(3) Gerakan akhir

- (a) Berdiri tegak, langkah ke kiri.
- (b) Kedua lengan lurus kedepan.
- (c) Pandangan ke depan.

b) Ayunan satu lengan dari depan ke samping

Caranya:

(1) Tahap persiapan

- (a) Berdiri tegak, langkah ke kiri.
- (b) Kedua lengan lurus ke depan.
- (c) Pandangan ke depan.

(2) Tahap gerakan

- (a) Ayunkan lengan satu persatu.
- (b) Saat mengayunkan diikuti kedua lutut mengeper.
- (c) Gerakan dilakukan 6 x 4 dihitung dengan irama 4/4 ketukan.

(3) Akhir gerakan

- (a) Berdiri tegak.
- (b) Kedua lengan lurus kedepan.
- (c) Pandangan ke depan.

- c) Ayunkan satu lengan ke samping bersamaan memindahkan berat badan.

Caranya:

(1) Tahap persiapan

- (a) Berdiri tegak kedua kaki dibuka, kedua lengan terlentang.
- (b) Pandangan ke depan.

(2) Tahap gerakan

- (a) Mengayun lesngan kanan dan kiri kearah kiri dan kanan.
- (b) Saat mengayunkan diikuti kedua lutut mengeper dan berat badan dipindahkan kekanan dan kiri.
- (c) Gerakan dilakukan 6 x 4 hitungan dengan irama 4/4 ketukan.

(3) Akhir gerakan

- (a) Berdiri tegak, langkah ke kiri.
- (b) Kedua lengan terlentang.

(c) Pandangan ke depan.

(d) Kontrol diri dulu.

d. Manfaat senam

1) Manfaat fisik

Orang yang melakukan senam irama secara rutin akan mengembangkan kemampuan daya tahan, otot, kekuatan, tenaga, kelenturan, koordinasi, kelincahan dan keseimbangan.

2) Manfaat mental

Orang yang rutin melakukan senam irama mampu menggunakan kemampuan berfikirnya secara aktif dan kreatif melalui pemecahan masalah gerak.

3) Manfaat sosial

Kegiatan senam dilakukan secara bersama-sama dalam hal ini maka akan terwujud interaksi sosial.

3. Keterkaitan kecerdasan kinestetik dengan penerapan senam irama

Senam irama merupakan salah satu cabang olahraga yang dapat menyehatkan tubuh melalui gerakan yang diiringi dengan musik. Anak umumnya sangat senang bergerak, dengan senam irama adalah salah satu cara agar gerak anak bisa teratur, terlatih dan terarah. Sedangkan kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Ini

sangat erat hubungannya dengan senam irama karna tanpa penggabungan antara fisik dan pikiran kegiatan senam yang dilakukan anak tidak akan optimal.

B. Acuan teori rancangan alternative atau desain intervensi tindakan yang dipilih

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), PTK adalah penelitian yang menggunakan tindakan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas (Wardhani, 2004:12) penelitian ini berfungsi memperbaiki proses dan hasil di PAUD.

2. Model Penelitian Tindakan Kelas

Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok dari berbagai peneliti tindakan, khususnya PTK dikatakan demikian karena dia pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan. Konsep pokok penelitian ini terdiri dari empat komponen, yaitu: a) perencanaan (Planning), b) tindakan (Acting), c) pengamatan (Observasi), dan d) refleksi (Reflectina), hubungan keempatnya dipandang sebagai siklus (Femi, 2005).

C. Hasil penelitian yang relevan

Hasil penelitian sekripsi Fera Diana (2013:74) dengan judul Penerapan Metode Bernyanyi dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak di Kelompok B2 Taman Kanak-kanak Aisyiyah II Pasar Manna Bengkulu Selatan. Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dika Supriyanti (2013:58) tentang: Meningkatkan Kemampuan Kinestetik Melalui Musik dan Gerak di PAUD Al-Baroqah Kedurang Bengkulu Selatan. Mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan tersebut terlihat pada topik dan bahasan yang sama-sama meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, sedangkan perbedaannya terletak pada penerapannya, sedangkan peneliti menerapkannya dengan menggunakan irama senam irama.

D. Pengembangan konseptual perencanaan pendidikan

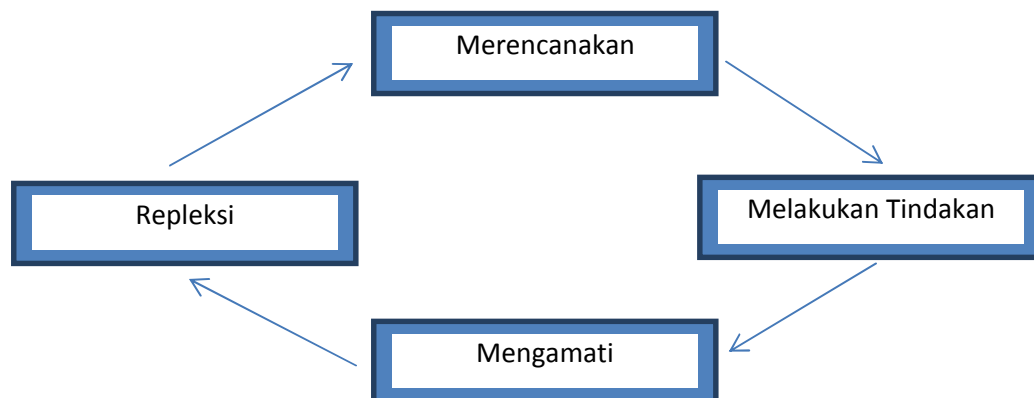
Penelitian tindakan ini dilakukan persiklus, dimana tiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi/ pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini tidak tergantung dari dua atau tiga siklus. Dari acuan teori dahulu bagaimana meningkatkan kreativitas ini dapat dikembangkan melalui kegiatan pelaksana program di PAUD dengan kegiatan senam irama sambil menyanyi mengacu pada tema kegiatan, media dan pelaksana RKH dan evaluasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Pendekatan penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di RA Al-quraniyah pasar manna bengkulu selatan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan PTK kolaboratif, guna meningkatkan mutu dan kualitas penelitian. PTK ini akan dilakukan dalam 2 siklus dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:



(lgak Whardani,2008)

B. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian adalah di RA Al-Quraniyah Pasar Manna kabupaten Bengkulu Selatan, pertimbangan penulis memilih tempat penelitian kelompok B2 ini karena penulis mengajar di kelas tersebut sehingga memudahkan dalam mencari data. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2013 sampai dengan bulan Desember 2013.

Waktu yang digunakan mulai dari menyusun perencanaan sampai dengan penulisan laporan hasil penelitian.

C. Subjek / partisipan dalam penelitian

1. Subjek Penelitian

Arikunto (2006:107) mengatakan bahwa subjek penelitian atau sumber data adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B2 RA Al-Quraniyah di Pasar Manna berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan. Keadaan anak-anak kelompok B3 di RA Al-Quraniyah memiliki keanekaragaman seperti yang dimiliki oleh RA pada umumnya, mulai dari perbedaan ekonomi, kemampuan berfikir, perkembangan psikologi maupun bakat dan minat anak sungguh berbeda satu sama lainnya.

2. Partisipasi dalam Penelitian

Partisipasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah RA Al-Quraniyah Pasar Manna dan teman sejawat yang juga merupakan pendidik di RA Al-Quraniyah sebagai teman sejawat yang secara kolaboratif membantu melakukan penelitian dan pengamatan.

D. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian yang diterapkan dalam hal ini antara lain:

1. Siklus 1

a. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang akan dilakukan dalam perencanaan mencakup aktivitas yang diorientasikan kepada peningkatan motivasi belajar anak, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) pada hal. 71-72 dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) pada hal. 73-75 dengan tema yang dipilih guru dan indikator yang diangkat sesuai dengan penelitian yang dilakukan.
- 2) Mengalokasikan waktu ± 120 menit (pembukaan, inti, penutup).
- 3) Menyiapkan keset yang akan diputar dalam kegiatan senam dengan irama musik dan ketukan/hitungan.
- 4) Mempersiapkan tempat untuk mendukung kegiatan senam yang akan dilaksanakan.
- 5) Menyusun alat pengumpulan data dan evaluasi pembelajaran.

b. Melakukan tindakan

Pada siklus pertama ini, peneliti menerapkan senam irama sambil menyanyi menggunakan gerakan mengulang dan meniru irama ketukan atau hitungan. Dengan, tahap pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru mengawali dengan salam, menyapa anak, dan dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama. Sebelum berdoa guru menyuruh dari salah satu anak untuk memimpin doa. Selanjutnya,

mengaji dan anak bernyanyi lagu-lagu keagamaan, seperti rukun islam, nama-nama bulan hijriah dll, pada awal kegiatan yang merupakan kegiatan rutin. Kemudian, guru menyampaikan hari, tanggal, bulan dan tahun hari ini sambil mengajak anak menyebutkannya. Guru bertanya kepada anak siapa yang ingin bercerita didepan kelas yang berhubungan dengan tema hari ini. Selanjutnya, guru menyampaikan tema hari ini yaitu tema "Diri Sendiri", subtema "Mengenal diriku". Kemudian, guru menyampaikan materi yang berkaitan dengan tema dengan cara tanya jawab untuk menarik perhatian anak.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru menerapkan senam irama sambil menyanyi.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Guru mulai mengajak anak berdiri di Aula sekolah.
- b) Guru mulai mengatur barisan anak sebelum melakukan senam.
- c) Guru mengatur jarak barisan dengan cara merentangkan tangan.
- d) Setelah barisan rapi, guru memperkenalkan senam apa yang akan diperagakan.
- e) Guru mendemonstrasikan gerakan senam irama tersebut dengan menggerakkan badan sesuai irama ketukan dengan bersama-sama menggerakkan badan, tangan, kaki dan kepala berulang-ulang.

3) Istirahat

Setelah selesai kegiatan, anak kembali duduk rapi. Kemudian, menyanyikan lagu "sebelum kita makan", dan berdoa sebelum makan, cuci tangan terus makan. Setelah selesai makan, anak-anak berdoa sesudah makan. Kemudian, bermain diluar kelas dan guru tetap mengawasi anak agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

4) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan umpan balik kepada anak dengan memberikan pertanyaan tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Memberikan pujian kepada anak yang sudah mampu dan semangat melakukan gerakan senam. Kemudian, membahas tentang kegiatan esok hari, bernyanyi dan berdoa sebelum pulang (kegiatan rutin), salam, pulang.

c. Observasi dan evaluasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru selaku peneliti sebagai instrumen senam mengamati anak-anak dan teman sejawat melakukan observasi pada peneliti dan anak dalam melakukan kegiatan senam yaitu:

1) Observasi

Guru mengamati kegiatan anak yang dapat melakukan gerak senam sederhana dengan mengikuti gerakan mengulang dan meniru irama atau hentakan melalui ketukan atau hitungan dan teman sejawat

selaku pengajar juga membantu menilai anak dan menilai peneliti dalam melakukan kegiatan senam.

2) Evaluasi

Dilakukan secara lisan dan menanyakan kepada anak tentang seputar materi tersebut untuk mengukur apakah anak dapat mengikuti atau menirukan gerakan, apakah anak bergerak ditempat dan aplikasi yang biasa diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan (observasi) dan evaluasi. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dianalisis. Secara kolaboratif peneliti bersama mitra peneliti mengadakan refleksi terhadap kemajuan dan kekurangan dari kegiatan senam irama untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, kemudian secara bersama membahasnya untuk ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan ini mencakup aktivitas yang diorientasikan kepada peningkatan motivasi belajar anak dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) pada hal. 84-85 dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) pada hal. 86-88 dengan tema yang

telah dipilih guru dan indikator yang diangkat sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan.

- 2) Mengalokasikan waktu ± 120 menit (pembukaan, inti, penutup).
- 3) Menyiapkan keset yang akan diputar dalam kegiatan senam dengan irama musik dan lagu.
- 4) Mempersiapkan tempat untuk mendukung kegiatan senam yang akan dilaksanakan.
- 5) Menyusun alat pengumpulan data dan evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada siklus ke dua ini peneliti menggunakan irama musik dan lagu dalam melakukan kegiatan senam. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru mengawali dengan salam, menyapa anak, dan dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama. Sebelum berdoa guru menyuruh dari salah satu anak untuk memimpin doa. Selanjutnya, mengaji dan anak bernyanyi lagu-lagu keagamaan, seperti rukun islam, nama-nama bulan hijriah dll, pada awal kegiatan yang merupakan kegiatan rutin. Kemudian, guru menyampaikan hari, tanggal, bulan dan tahun hari ini sambil mengajak anak menyebutkannya. Guru bertanya kepada anak siapa yang ingin bercerita didepan kelas yang berhubungan dengan tema hari ini. Selanjutnya, guru menyampaikan tema hari ini yaitu tema "Diri Sendiri", subtema "Mengenal tubuhku". Kemudian, guru menyampaikan

materi yang berkaitan dengan tema dengan cara tanya jawab untuk menarik perhatian anak.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru menerapkan senam irama menggunakan irama musik dan lagu. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru mulai mengajak anak berbaris di aula sekolah.
- b. Guru mengatur barisan anak sebelum melakukan senam.
- c. Guru mengatur jarak barisan anak dengan cara merentangkan tangan.
- d. Setelah barisan rapi, guru mempersiapkan peralatan dengan menghidupkan warles .
- e. Kemudian guru memulai senam bersama anak dengan berdiri di depan, pada mulanya guru dengan semangat ayo anak –anak siap, mulai ikuti musik dan lagunya .
- f. Guru tidak hanya bergerak di depan tapi guru juga melihat dan membimbing anak yang belum bisa.

3) Istirahat

Setelah selesai kegiatan, anak kembali duduk rapi. Kemudian, menyanyikan lagu "sebelum kita makan", dan berdoa sebelum makan, cuci tangan terus makan. Setelah selesai makan, anak-anak berdoa sesudah makan. Kemudian, bermain diluar kelas dan guru tetap mengawasi anak agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

4) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan umpan balik kepada anak dengan memberikan pertanyaan tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Memberikan pujian kepada anak yang sudah mampu dan semangat melakukan gerakan senam. Kemudian, membahas tentang kegiatan esok hari, bernyanyi dan berdoa sebelum pulang (kegiatan rutin), salam, pulang.

c. Observasi

Pengamatan yang dilakukan peneliti sama dengan siklus pertama namun pada siklus ini lebih menekankan pada peningkatan lebih memberi bimbingan dan pemahaman kepada anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan senam dengan menggunakan musik dan lagu.

d. Refleksi

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti dan mitra kerja menyimpulkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dan berdasarkan hasil pengkajian, disusunlah laporan penelitian lengkap.

E. Instrumen pengumpulan data yang digunakan

instrumen pengumpulan data yang akan digunakan penelitian ini yaitu dengan pedoman observasi dan unjuk kerja. Obsevasi ini di lakukan oleh mitra peneliti dalam mengamati peneliti yang juga guru mengajar dan melakukan penilaian terhadap anak dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui senam irama.

1. Instrumen penilaian untuk mengetahui kecerdasan kinestetik anak:
 - a . Kemampuan anak menirukan gerak langkah kaki
 - b. Kemampuan anak menirukan gerak ayunan tangan ke kiri dan ke kanan
 - c. Kesesuaian anak dalam mengikuti ketukan irama musik dan lagu
 - d. Kelenturan/fleksibilitas dan kelincahan anak dalam melakukan senam.
 - e. kemampan anak dalam menggerakkan kepala
2. Instrumen penilaian terhadap penampilan guru dalam senam:
 - a. Kesiapan guru sebelum melakukan melakukan kegitan senam
 - b. Memberi semangat anak untuk bergerak mengikuti irama ketukan
 - c. Membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan senam
 - d. Menjelaskan cara mengikuti irama melalui hitungan.
 - e. Memberikan motivasi terhadap penampilan anak.

F. Teknik pengumpulan data

Data yang dikumpulkan adalah data yang bersifat kuantitatif.

Datanya berbentuk tiga hal, yaitu:

1. Sikap dan perilaku guru dalam menerapkan pembelajaran senam irama.
2. Perilaku anak didalam memperhatikan apa yang disampaikan guru tentang cara gerakan senam irama yang baik.
3. Semangat anak dalam melakukan dan menirukan gerakan senam irama untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini disesuaikan dengan jenis dan sumber data yang diperlukan, seperti format observasi, dan alat tes lainnya. Instrumen-instrumen yang digunakan adalah berupa:

- a) Format asesmen awal.
- b) Format pengamatan/ instrument observation guru.
- c) Format pengamatan/observation anak dalam pelaksanaan pembelajaran.
- d) Dokumentasi, potret seluruh kegiatan pembelajaran.
- e) Format evaluasi yang berisi hasil kegiatan anak.

G. Teknik analisa data

PTK ini datanya dianalisis dengan melihat kecenderungan umum, selain itu digunakan juga analisis kuantitatif dengan persentase, dengan rumus:

$$P = \frac{N}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase

N = Jumlah anak keseluruhan

n = Hasil observasi

100% = bilangan konstanta

(Sudjana N, 2004)

H. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan anak merupakan target yang hendak dicapai dalam menentukan tindakan. Dalam penelitian tindakan kelas ini baru dikatakan berhasil sangat baik apabila 80% anak telah dapat melakukan gerakan senam yang baik, penelitian berhasil dengan baik apabila 75% dan kalau hanya mencapai 60% maka dikatakan ragu-ragu, bila keberhasilan hanya mencapai kurang dari 50% maka harus mengulang.